
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SOE

Oleh
Juati
SMAN 1 Soe, TTS
Email: juatigpai@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas X ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 SoE kelas X yang kemampuan siswanya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Al-Qur'an cukup rendah. Metode pengumpulan datanya adalah Observasi dan Tes Kognitif. Metode analisis datanya adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis Pendekatan kuantitatif, dimana semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam materi Al-Qur'an pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 SoE. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 60,94, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70 dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,25. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam materi Al-Qur'an pada siswa kelas X SMA Negeri 1 SoE.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make a Match, Hasil Belajar Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya. pendidikan ini di peroleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi, pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan yang akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikannya selama ini. manusia harus memahami bahwa pendidikan yang di dapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. sesuai

dengan undang-undang guru dan dosen No 20 tahun 2003 tentang sositim pendidikan nasional pasal 3 yang mengatakan bahwa: pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. siswa bukan lagi sebagai objek dalam

pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan model pembelajaran, guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. pembelajaran yang melibatkan siswa, akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga di harapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Penerapan metode *Make a Match* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat penjelasan lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih mengungkapkan gagasan, pendapat, dan kritikan terhadap orang lain. sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan konteks penelitian atau latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Al-Qur’an Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 SoE”. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan Metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 SoE dalam materi Al-Qur’an dan metode Pembelajaran yang tepat dalam materi Al-Qur’an pada siswa kelas X SMAN 1 SoE dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match*.

LANDASAN TEORI

1. Hakekat Belajar

Berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang pengertian belajar Fudyartanto (2007: 150) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Kemudian menurut

Purwanto (2011: 84) berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Selanjutnya Syah (2008: 86) mengemukakan bahwa belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Pengertian ini dapat dipandang sebagai pengertian belajar secara luas.

Kemudian dalam pengertian sempit, belajar adalah *The process of acquiring knowlegde* (proses memperoleh pengetahuan). Sementara Sardiman (2011: 22) memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan kedua pengertian ini, penulis berpendapat bahwa belajar dalam arti sempit hanya terbatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan penampilan (*Performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dapat belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian.

Sudjana (2009: 109) mengemukakan bahwa:” Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar.”

Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran Nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam

pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri siswa.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah Afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*Value*), dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya procedural.

Dimiyati (2009: 109) mengemukakan bahwa “ Hasil Belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai.”

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan siswa maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

3. Metode *Make a Match*

“*Metode Make a Match*” adalah model pembelajaran mencari pasangan. setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. suasana pembelajaran dalam metode pembelajaran *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan (Dzaki, 2009: 10).

Metode pembelajaran model *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008: 56).

Langkah-langkah Metode pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban’ soal’ secepat mungkin. demikian juga sebaliknya.
- e. Setiap siswa yang mendapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh kesemua siswa.
- h. Kesimpulan/penutup.

Diakhir pembelajaran, guru memberi kesimpulan dari hasil yang didapatkan oleh siswa dengan tujuan memberikan kesamaan persepsi dan meluruskan hal-hal yang dianggap perlu.

Setiap metode atau strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali dengan metode pembelajaran *Make a Match*. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Ada unsur permainan, sehingga metode ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kelemahan dari Metode pembelajaran *Make a Match* ini adalah:

- a. Jika metode pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- e. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Huda (2013: 253-254).

Dengan memahami akan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ini, maka guru hendaknya telah mempersiapkan langkah-langkah antisipatif agar penerapan metode ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan. termasuk dalam mengatasi kebosanan, seorang guru perlu membuat selingan dan mengelola metode pembelajaran dengan lebih kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 SoE kelas X dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 6 orang dan siswa perempuan 10 orang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini Nampak pada perolehan nilai hasil ulangan harian materi Al-Qur'an pada semester ganjil di kelas ini relatif masih rendah.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu bulan Maret sampai Mei 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan

beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dari kedua siklus tersebut ada empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Hasil Penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus – siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi prasiklus yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada materi Al-Quran Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 hanya berkisar 25% yaitu terdiri dari 4 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dari 16 orang siswa. hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas X SMAN 1 SoE pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12. Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *Make a Match*. Dengan diterapkannya metode *Make a Match* diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam satu prasiklus dan dua siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut ini. Adapun hasil uji Kompetensi Siswa Pra Siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1 : Hasil Uji Kompetensi Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Endah Setyowati	70	Tuntas
2	Meilani N. Maulida	50	Tidak Tuntas
3	Syafa Hamapu	80	Tuntas
4	Tri Nugraheni	60	Tidak Tuntas
5	Yusuf Leonardo	50	Tidak Tuntas
6	Muhammad S. Taufan	60	Tidak Tuntas
7	Rian Sofian Un	60	Tidak Tuntas
8	Hardian	70	Tuntas
9	Putri Dewiyanti	65	Tidak Tuntas
10	Hamditia A. Safriza	80	Tuntas
11	Indra Balaga	50	Tidak Tuntas
12	Rianty Marzuki	50	Tidak Tuntas
13	Fandi Maulidi	60	Tidak Tuntas
14	Fahri Sakeh	60	Tidak Tuntas
15	Alwan N. Ilham	50	Tidak Tuntas
16	Ibnu K. Manapa	60	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	975	
	Nilai Rata-Rata	60.94	
	Prosentase Ketuntasan	25%	

Dari tabel perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 60.94. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
	Tuntas	4	25%
	Tidak Tuntas	12	75%
	Jumlah	16	100%

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 4 Orang (25%) sedangkan siswa yang belum tuntas 12 Orang siswa atau (75%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar.

Tabel 3. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 Pada Pra Siklus

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pra Siklus	
		Frekuensi	Presentase
1	Aktif	4	25%
2	Kurang Aktif	7	43,75%
3	Tidak Aktif	5	31,25%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas belajar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif hanya 4 Orang siswa (25%) yang kurang aktif ada 7 orang siswa (43,75%) dan yang tidak aktif mencapai 5 orang siswa (31,25%).

2. Deskripsi Tindakan

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 13 Maret 2018 pada kegiatan siklus I gurumenyusun kegiatan berupa:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

1. Menyiapkan materi pembelajaran
2. Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah Lafal QS Al-Hujurat: 10 dan 12 dan Hukum Bacaan (Tajwid).
3. 3.Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yangsesuai dengan materi AL-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dan Hukum Bacaan (Tajwid) (Terlampir)
4. Membuat peraga kartu Lafal QS Al-Hujurat: 10 dan 12 (Terlampir)
5. Membuat peraga kartu hukum bacaan (Tajwid) (terlampir)

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dengan metode *Make a Match* dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang hukum bacaan

- (Tajwid) terlebih dahulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
2. Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi hukum bacaan (Tajwid), dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut Hukum Bacaan (Tajwid), agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
 3. Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 45 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:
 - a). Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh: Lafal  di pasangkan dengan kartu yang sesuai dengan hukum bacaan (Tajwid) yaitu Gunnah
 - b). Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi Lafal dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang Hukum bacaan (Tajwid)
 - c). Setiap siswa mendapat satu kartu. guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu yang cocok dibawa teman yang lain.
 - d). Setelah semua kartu terpasang siswa diminta untuk membacakan kartu Lafal dan hukum bacaan(tajwid) tersebut secara bergantian.
 - e). Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya.
 4. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut
 4. Kegiatan ini selanjutnya adalah tahap konfirmasi setelah selesai menerapkan metode *Make a Match*. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
 5. Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dan hukum bacaan (Tajwid), guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 4 nomor soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:
 - 1) Contoh lembar pekerjaan siswa siklus I (terlampir)
 - 2) Analisa soal uji kompetensi siklus I (terlampir)
 - 3) Hasil uji kompetensi siklus I
 Adapun hasil uji kompetensi siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Endah Setyowati	80	Tuntas
2	Meilani N. Maulida	60	Tidak Tuntas
3	Syafa Hamapu	90	Tuntas
4	Tri Nugraheni	80	Tuntas
5	Yusuf Leonardo	70	Tuntas
6	Muhammad S. Taufan	80	Tuntas
7	Rian Sofian Un	60	Tidak Tuntas
8	Hardian	70	Tuntas
9	Putri Dewiyanti	60	Tidak Tuntas
10	Hamditia A. Safriza	80	Tuntas
11	Indra Balaga	70	Tuntas
12	Rianty Marzuki	70	Tuntas
13	Fandi Maulidi	60	Tidak Tuntas
14	Fahri Sakeh	70	Tuntas
15	Alwan N. Ilham	60	Tidak Tuntas
16	Ibnu K. Manapa	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.120	
Nilai Rata-Rata		70	
Presentase Ketuntasan		62.5%	

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make A Match*

pada peserta didik pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan *Make a Match*. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 10 anak (62.5%) dari 16 anak dengan nilai tertinggi: 90 dan terendah: 60 dengan nilai rata-rata 70.

Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	10	62.5%
2	Tidak Tuntas	6	37.5%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode *Make a Match*. Sebelum perbaikan prasiklus siswa yang tuntas hanya 4 orang (25%) dan meningkat kembali nilai menjadi 10 orang (62.5%) dan yang belum tuntas ada 6 orang (37%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada prasiklus.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan metode *Make a Match* pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi Al-Qur'an sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara lafal dengan hukum bacaan (tajwid) dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna.

4. Peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu ceramah.
5. Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara lafal dan hukum bacaan (tajwid).
6. Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain).
7. Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tampak masih bingung dalam permainan kartu. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara lafal dan hukum bacaan (tajwid) masih terlihat agak gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
8. Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik.

Tabel 6. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus Pertama	
		Frekuensi	Presentase
1	Aktif	5	31.25%
2	Kurang Aktif	5	31.25%
3	Tidak Aktif	6	37.5%
	Jumlah	16	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus I sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus I ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar hanya 5 orang (31.25%) dan yang kurang aktif berjumlah 5 orang (31.25%) dan yang tidak aktif berjumlah 6 (37.5%) berarti terdapat peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada saat siklus pertama dengan menerapkan metode *Make a Match*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan metode *Make a Match* pada materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh ketentuan sebagai berikut.

- 1) Guru tidak dapat berbuat banyak ketika dihadapkan dengan kesulitannya sendiri dan apalagi mengatasi kesulitan siswa pada saat memenuhi tuntutan pembelajaran.
- 2) Siswa pun demikian, tampak paling bingung ketika harus berusaha mengikuti tuntutan pembelajaran
- 3) Berdasarkan hasil tes belum tampak adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada masing-masing siswa. Atas dasar itu, maka pada siklus II, baik guru maupun siswa perlu mengikuti yang dianjurkan berikut:
- 4) Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan metode *Make a Match*.
- 5) Guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode *Make a Match*.
- 6) Guru harus memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan hukuman yang setimpal.
- 7) Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, guru dan siswa harus bermusyawarah untuk saling memahami tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 25 maret 2018. Pada siklus II peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan

dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini:

1. Menyiapkan materi pembelajaran
2. Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah tentang lafal, hukum bacaan (tajwid).
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi Alqur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 (terlampir).
4. Membuat Praga kartu lafal-lafal Alqur'an surat Al-Hujurat: 10 dan 12 (terlampir).
5. Membuat praga kartu hukum bacaan (terlampir).
6. Membuat instrument penilaian yang meliputi : instrument penilaian soal test tertulis siklus II (terlampir).

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi Alqur'an surat Al-Hujurat dengan metode *Make A Match* dan kolaborator melakukan pengamatan.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca fatihah dan doa belajar, guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang hukum bacaan (tajwid) terlebih dahulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
2. Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi Alqur'an surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut hukum-hukum bacaan, agar siswa dapat merespon sesuai dengan yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi

- kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
3. Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu,
 - b. Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi lafal dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang hukum bacaan (tajwid).
 - c. Setiap siswa mendapat 1 kartu . Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
 - d. Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu lafal dan hukum bacaan tersebut secara bergantian.
 - e. Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan kembali, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
 4. Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai melaksanakan menerapkan metode *Make a Match*. Guru memberi penghargaan pada siswa karna pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
 5. Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Alquran surat Al-Hujurat: 10 dan 12 guru memberikan soal test berbentuk isian singkat yang berjumlah 4 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapya berupa:

- 1) contoh lembar pekerjaan siswa siklus II(terlampir)
- 2) Analisa soal uji kompetensi siklus II(terlampir).
- 3) Hasil uji kompetensi siklus II

Adapun hasil uji kompetensi siswa siklus II dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Hasil uji kompetensi siswa siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Endah Setyowati	95	Tuntas
2	Meilani N. Maulida	75	Tuntas
3	Syafa Hamapu	95	Tuntas
4	Tri Nugraheni	85	Tuntas
5	Yusuf Leonardo	85	Tuntas
6	Muhammad S. Taufan	90	Tuntas
7	Rian Sofian Un	85	Tuntas
8	Hardian	90	Tuntas
9	Putri Dewiyanti	80	Tuntas
10	Hamditia A. Safriza	85	Tuntas
11	Indra Balaga	75	Tuntas
12	Rianty Marzuki	75	Tuntas
13	Fandi Maulidi	75	Tuntas
14	Fahri Sakeh	80	Tuntas
15	Alwan N. Ilham	60	Tidak Tuntas
16	Ibnu K. Manapa	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1.300	
Nilai Rata-Rata		81.25	
Presentase Ketuntasan		93.75%	

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* pada peserta didik pada materi alqur'an surat Al-Hujurat: 10 dan 12 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode *Make a Match*. Dari hasil test siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 15 anak (93.75%) dari 16 anak dengan nilai : tertinggi : 95 dan terendah :60 dengan nilai rata-rata: 81.25

Tabel 8. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alqur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	15	93.75%
2	Tidak Tuntas	1	6.25%
	Jumlah	16	100%

Dari tabel di atas maka dapat dilihat setelah diterapkan metode *Make a Match* pada materi Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 ketuntasan 93.75% dengan jumlah 14 orang siswa yang tuntas, dan yang tidak tuntas hanya 1 orang dengan presentase 6.25% dan nilai tersebut dapat dikategorikan baik, dan secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada prasiklus dan siklus I.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan metode *Make a Match* pada materi Alqur'an surat Al-Hujurat: 10 dan 12 pelaksanaannya dapat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi Alqur'an surat Al-Hujurat: 10 dan 12 sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan.
3. Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada Metode Alqur'an surat Al-Hujurat: 10 dan 12 dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara lafal dengan hukum bacaan (tajwid) dengan di koordinir guru dapat berjalan dengan baik.
4. Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus I
5. Peserta didik masih ada yang belum mantap dan masih ada yang binggung dalam permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain).

6. Pada pelaksanaan siklus II peserta didik terlihat ada kemajuan dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara lafal dan hukum bacaan masih terlihat lebih tertib.
7. Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik.

Tabel 9. Presentase Aktifitas Belajar Siswa Pada Materi Alqur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 Siklus II.

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus II	
		Frekuensi	Presentase
1	Aktif	10	62.5%
2	Kurang Aktif	5	31.25%
3	Tidak Aktif	1	6.25%
	Jumlah	35	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa siklus II sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus kedua ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar mencapai 10 orang siswa dengan presentase 62.5%, siswa yang kurang aktif ada 5 orang siswa dengan 31.25% dan yang tidak aktif hanya 1 orang siswa 6.25%, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang lebih berarti pada siklus ke dua dibandingkan siklus pertama dengan menerapkan metode *Make a Match*

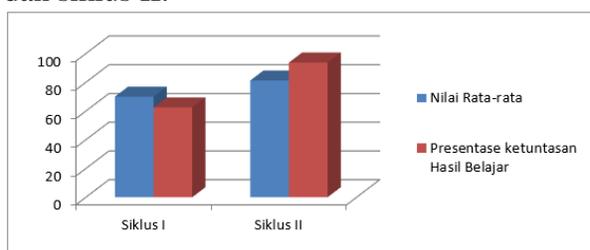
d. Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dalam pembelajaran sudah meningkat, peningkatan hasil belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh tetapi juga dari perubahan sikap siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa sudah tidak gaduh, tetapi sudah mau memperhatikan

penjelasan serta menjalankan permainan peran dengan baik.

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat menjadi lebih baik di banding siklus I, Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan presentasi jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Namun ada satu orang siswa yang justru mendapat nilai kurang. Setelah dilakukan konfirmasi terhadap siswa tersebut, diketahui bahwa saat hari tes dilaksanakan kondisi satu orang siswa tersebut dalam keadaan sedang sakit. Untuk tindak lanjut memeberikan soal perbaikan yang dikerjakan siswa pada pertemuan selanjutnya. Berikut ini merupakan gambar grafik peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal/siklus I hanya sebesar 70 meningkat pada siklus II menjadi 81.25 Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan tuntas belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi siklus I hanya sebesar 62.5 % meningkat pada siklus II menjadi 93.75 % Dengan demikian ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah berhasil dicapai sesuai target awal yaitu 80% siswa mendapat

nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan sebelum penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi hasil belajar yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada saat siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70 meningkat pada siklus II menjadi 81.25 Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi siklus I tindakan hanya sebesar 62.5%, meningkat pada siklus II menjadi 93.75%.

Aktivitas dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa merasa tertarik menerapkan pembelajaran dengan metode *Make a Match* karena metode pembelajaran ini merupakan permainan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Hamdani (2011: 87) yang menyatakan bahwa metode *Make a Match* merupakan metode yang diterapkan melalui permainan dan permainan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan karena metode *Make a Match* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah (2009: 26), bahwa metode *Make a Match* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mendalami materi dalam mata pelajaran dengan berbagai cara.

Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang

cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori tuntas membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 SoE. Bagi siswa yang memperoleh nilai belum tuntas akan diberikan soal evaluasi sebagai perbaikan atau remedi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Al-Qur'an Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 SoE dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Make a Match*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Sebelum menerapkan metode *Make a Match* atau di prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60.94 namun setelah penerapan metode *Make a Match* dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10 dan 12 hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 SoE mengalami peningkatan, siklus I dengan rata-rata nilai 70 dan diperbaiki lagi di siklus II dan nilai rata-rata siswa meningkat dengan rata-rata nilai 81.25
3. Melalui penerapan Metode *Make a Match*, pada siklus I dan II, dapat diketahui tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada prasiklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 orang (25%), kemudian

diperbaiki di siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat sebanyak 10 siswa (62.5%), kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa (93.75%)

Saran-saran

Agar proses pembelajaran seperti ini terus berlangsung dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat, maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan:

- 1) Pendidik selalu membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat variasi dan inovasi dalam pembelajaran, dan timbul rasa senang serta percaya diri, juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik.
- 2) Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
- 3) Pihak sekolah agar mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses mau pun hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita. Lie. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo
- [2] Arikunto, Suharsimi, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Dimiyati, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Dzaki. Faiq Muhamad (2009). *Model Pembelajaran Induktif-Struktur Sosial dan Peran Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Fudyartanto, Ki RBS. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jogjakarta: Global Pustaka Utama.
- [6] Huda, Miftahul, (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Purwanto, Ngalim, M, (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. " Yogyakarta: Pustaka Pelajar

-
- [8] Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada.
- [9] Sudjana. Nana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Sutrisno, Hadi. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- [11] Syah, Muhibbin, (2008). *Psikologi Belajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- [12] UU RI No.20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung Fokus Media.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN